

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

*Korean wave* atau hallyu adalah kebudayaan pop *culture* yang berasal dari Republik Korea Selatan. Hallyu yang secara harfiah berarti "gelombang Korea Selatan". Drama Korea Selatan ialah contoh dari produk kebudayaan yang menjulang kesuksesan di berbagai bagian termasuk Asia. Budaya pop Korea Selatan atau Hallyu memiliki dampak positif bagi perekonomian Korea Selatan setelah dijajah oleh Jepang dan Cina. Selain itu, Hallyu juga memberikan dampak fantastis masuknya budaya Korea Selatan di dunia, termasuk Asia Tenggara. Berkat hal ini, popularitas budaya negeri ginseng disambut hangat oleh masyarakat Jepang berkat serial televisi *Winter Sonata*. Drama Korea populer diberbagai negara termasuk Indonesia, dibuktikan dengan sudah banyak sekali tv lokal yang menayangkan drama Korea dengan dibalut dengan dubbing bahasa Indonesia ataupun sekedar menggunakan subtitle saja, namun tetap sesuai dengan standar penayangan yang sudah ada. Serial drama Korea Selatan yang tayang ditelvisi Indonesia seperti *Winter Sonata*, *Full House*, *The Penthouse* dan lain sebagainya.

Drama Korea Selatan pada sampai saat ini masih amat digemari oleh semua golongan kalangan, tidak hanya anak muda ataupun orangtua sekalipun. Dengan menghadirkan genre-genre yang mengangkat isu yang realistis pada kehidupan kita sehari-hari. Dalam drama Korea Selatan, pastinya selalu ada kandungan atau

makna pesan yang tersirat dalam cerita yang diangkat. Sering kali drama Korea Selatan mengangkat isu yang akan mudah kita rasakan pada lingkungan sekitar seperti halnya fenomena perundungan ataupun yang biasa kita kenal dengan istilah perundungan. Karena dirasa fenomena perundungan ini sudah sangat erat dipermasalahkan sehingga semakin banyak film maupun drama Korea Selatan yang mengangkat isu dan menghadirkan bumbu-bumbu adegan perundungan didalam cerita yang dimuat.

**Tabel 1.1** Daftar Drama Korea tentang Perundungan dalam Sekolah

No	Judul dan Tahun	Pemain	Kanal	Rating
1	School 2013 - 2012	Lee Jong Suk, Kim Woo Bin, Park Se Young, Jang Nara, Shin Hye Sun	Viu, Viki, dan AppleTV, Vidio	8,2
2	School 2015: Who Are You?	Kim So-Hyun, Nam Joo-Hyuk, Yook Sung-Jae	Neflix, Viu, Viki	8,2
3	Save Me - 2017	Ok Taec-yeon, Seo Ye-ji, Jo Sung-ha, dan Woo Do-hwan.	Viu, Vidio, Neflix	8,6

4	Class Of Lies – 2019	Yun Kyun-Sang, Keum Sae-Rok, Lee Jun-Young, Joo Se-Bin	Viu	8,3
5	True beauty 2020	Moon Ga-young, Cha Eun-woo, Hwang In-young, dan Park Yoo-na.	Viu	8,3
6	Shadow Beauty – 2021	Shim Dal Gi, Choi Bo Min, Lee Na Gyung, Hur Jung Hee, Yang Hong Seok, dan Baek Ji Hye.	WeTv, KAKAOTV	8,0

Rating berdasarkan pada MyDramaList ( <https://mydramalist.com> )

Dari tabel yang ditunjukkan menjabarkan beberapa drama yang membahas tentang perundungan yang terjadi pada dunia sekolah atau pendidikan. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan secara langsung. Drama yang ada pada tabel dari nomor 1 hingga 5 cenderung hanya memfokuskan pada beberapa jenis perundungan saja. Sedangkan peneliti ingin memfokuskan pada beberapa jenis perundungan yakni diantara perundungan fisik, verbal dan juga non verbal. Maka dari itu drama Korea Selatan *Shadow Beauty* ini dijadikan sebagai pilihan objek untuk diteliti, karena dalam drama tersebut adanya perundungan yang fisik, verbal dan juga non verbal.

Tidak bisa dipungkiri fenomena perundungan sudah sering sekali terjadi, seperti halnya momen ketika orang yang paling berkuasa atau lebih kuat dengan mudah menginjak-injak orang yang lebih lemah ataupun yang dia rasa berada dibawahnya. Perundungan juga masih terus terjadi sampai dengan saat ini. Para pelaku perundungan bahkan tidak segan-segan merekam aksi mereka dan mempostingnya di media sosial, hal itu bahkan dirasa adalah sebuah kebanggaan tersendiri dan kepuasan yang dirasakan oleh pelaku.

Perundungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni merupakan suatu proses atau cara perbuatan merundung yang dapat diartikan sebagai seorang yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lebih lemah darinya. Biasanya dengan memaksanya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pelaku. Perundungan ialah kata *bully* apabila diterjemahkan dalam

bahasa Inggris dimana dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kegiatan gertakan atau menimbulkan gangguan. Menurut Olweus, perundungan ini ialah tindakan negatif yang dilakukan berulang-ulang dengan tujuan menimbulkan rasa tidak senang dan sakit yang dirasakan pihak lain.<sup>1</sup> Peristiwa Perundungan yang terjadi di Indonesia dikenal dengan tindakan seperti tindakan menindas, menggencet, memlonco, memalak, mengucilkan, dan mengintimidasi. Unsur tindakan kejahatan yang ada pada perlakuan perundungan ialah tindakan untuk membuat pihak lain merasakan kesakitan, perilaku yang negatif, adanya kekuatan yang kurang seimbang, bersifat berulang atau repetisi, tidak hanya penyalahgunaan kekuatan, rasa puas dan senang pelaku, namun juga adanya tekanan yang dirasakan oleh pihak yang menjadi korban *perundungan*.

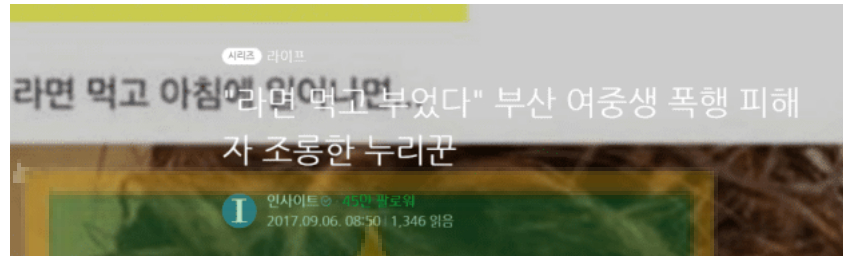
Kasus perundungan banyak sekali terjadi dalam kegiatan pendidikan. Dilansir pada KPAI, KPAI mencatat pada periode waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk perundungan baik di pendidikan maupun sosial media, jumlahnya sebesar 2.473 laporan dimana kasus terus cenderung *senantiasa* mengalami peningkatan. Perundungan merupakan fenomena sosial yang marak ditemukan pada lingkungan masyarakat terutama di lingkungan sekolah dimana perundungan ialah peristiwa yang mengesankan karena bisa memicu distress bagi korban perundungan. Tidak hanya Indonesia, pada Korea Selatan juga banyak sekali kasus perundungan yang terjadi. Bahkan korban perundungan pada negara tersebut ada yang sampai memilih untuk mengakhiri hidup mereka karena banyaknya tekanan yang dialami.

---

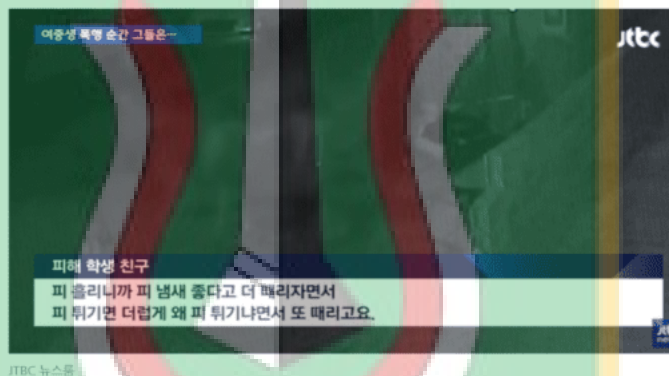
<sup>1</sup> Olweus, *perundungan at School*, (Australia: Blackwell, 1994), 9.

Gambar 1.1

Berita Kasus perundungan di Korea Selatan



Gambar 1.2



Gambar 1.3



Sumber :

<https://m.post.naver.com/viewer/postView.nhn?volumeNo=9456539&memberNo=29949587>

Kasus yang sempat viral pada tahun 2017 yang menarik perhatian masyarakat, tidak hanya pada Korea Selatan. Melainkan sampai berbagai negara termasuk Indonesia. Kasus yang dialami seorang gadis berinisial A yang masih berumur 14 Tahun, dirinya dipukuli oleh teman sebayanya yang dimana mereka masih dibawah umur. Ia dipukuli dengan pipa besi, dan ditendang selama 1 Jam 40 Menit melalui rekaman CCTV yang dilakukan 4 orang. Diketahui awal mula perundungan itu terjadi saat seorang laki-laki yang merupakan salah satu kekasih dari pelaku menghubungi A.

Banyaknya kasus perundungan yang merupakan bentuk kekerasan dalam kegiatan pendidikan, hal ini menjadikan isu tersebut diangkat diberbagai Film dan bahkan drama Korea. Penonton akan merasakan dengan nyata apa yang terjadi dan yang disampaikan pada cerita yang mengangkat tema perundungan dikarenakan pastinya mereka sudah melihatnya secara langsung. Bahkan tidak jarang dengan mengangkat tema perundungan atau perundungan di dalam drama atau film yang ditayangkan mendapatkan respon yang bagus dengan rating yang tinggi. Menurut Ken Rigby “perundungan ialah suatu hasrat dalam membuat orang lain merasa kesakitan dimana diwujudkan melalui aksi agar orang lain merasakan penderitaan. Aksi ini berlangsung oleh pelaku baik individu atau

sekelompok orang dengan kekuatan lebih besar, tidak memiliki tanggung jawab, dan melakukan tindakan tersebut berulang-ulang sebagai suatu kesenangan.”<sup>2</sup>

Film atau drama sendiri adalah sebuah mengungkapkan yang menangkap realitas yang ada lalu memindahkannya ke layar lebar seperti halnya berita. Jadi sama-sama memiliki tujuan untuk penggambaran. Dalam komunikasi sendiri terdapat tiga unsur utama yakni komunikator, pesan, dan komunikan. Komunikator adalah penyampai pesan. Pesan adalah gagasan, ide, perasaan, atau apapun yang ingin disampaikan. Sementara komunikan adalah pihak yang menerima pesan dari komunikator. Sepertinya halnya sebuah berita, berita memiliki beberapa varian. Jika diibaratkan dengan berita, drama atau film merupakan berita yang dapat disebut dengan dengan berita yang masuk pada kategori berita feature. Feature sendiri adalah salah satu jenis tulisan jurnalistik berisi perpaduan berita dan opini, dengan gaya bercerita (story telling) mengandung unsur human interest menyentuh dan bahasa yang indah (sastrawi).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan drama Korea Selatan Shadow Beauty sebagai objek penelitian. Shadow Beauty atau dalam bahasa Korea yakni Geurimja Minyeo merupakan salah satu drama Korea Selatan yang dilatarbelakangi suasana sekolah. Adapun menggunakan drama Korea Selatan Shadow Beauty untuk mengetahui apa representasi dari Perundungan atau perundungan yang terjadi atau dimuat dalam drama Korea Selatan tersebut.

---

<sup>2</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, “Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan perundungan”, Jurnal Penelitian&PPM, (online), vol 4, no 2, 2017, 325.



Shadow Beauty ialah drama yang diadaptasikan dari sebuah webtoon populer dimana ditulis oleh A-Heum dengan judul yang sama. Drama ini di sutradarai oleh Bang Soo-In dan merupakan salah satu serial yang mengangkat tema yang juga memuat mengenai kisah penindasan yang terdapat di sekolah melalui kisah romantis. Drama Korea ini dibintangi oleh Shim Dal Gi, Choi Bo Min, Lee Na Gyung, Hur Jung Hee, Yang Hong Seok, dan Baek Ji Hye.

Serial ini berjumlah 13 episode yang dimana pada setiap episodnya berdurasi kurang lebih 20 menit. Drama Korea ini sudah dirilis dalam kurun waktu pada tanggal 20 November - 29 Desember 2021 ditayangkan setiap hari Rabu dan Sabtu Pukul 20.00 KST. Shadow Beauty disiarkan pada kanal KAKAO TV ataupun WeTV. Menurut rating pada web MyDramaList, Shadow Beauty ini memperoleh rating sebesar 8,0. Drama Korea Selatan yang merupakan Serial berjudul Shadow Beauty ini mengisahkan tentang seorang wanita yang bernama Ae-Jin (Shim Dal-Gi). Dia merupakan seorang siswa SMA. Teman-teman yang terdapat pada sekolah itu memberikan panggilan menggunakan sebutan jelek dikarenakan dia dinilai mempunyai tampilan wajah yang dianggap kurang cantik atau menarik, Dikarenakan hal itu, dia pada akhirnya tidak memiliki teman dan bahkan dia juga malah diganggu atau mengalami perundungan atau pembullying yang dilakukan oleh teman sebayanya pada sekolahnya.

Jin-Sung (Yang Hong-Seok) menjadi teman satu-satunya yang dimiliki oleh Ae-Jin. Dalam hal ini, Ae-Jin juga mempunyai rahasia besar yang disembunyikannya dengan rapat. Rahasiannya itu adalah dia menjalani kehidupan lain pada dunia social media sebagai *influencer* media sosial yang berada di

puncak ketenaran dan popularitas dengan akun Genie yang mempunyai pengikut sebanyak 770.000. Jika ketika disekolah Ae-Jin berpenampilan tidak menarik, Namun itu semua berubah ketika dia pulang dari sekolah. Sepulangnya dari sekolah, Ae-Jin langsung berubah menjadi seorang wanita yang berpenampilan menarik dengan riasan makeup yang tebal. Dengan riasan dan penampilannya tersebut Ae-Jin membuat selfie-nya terlihat cantik. Namun, tidak berhenti sampai disitu, setelah selesai mengambil gambar kemudian dirinya mengedit fotonya tersebut agar terlihat lebih sempurna dan bahkan menjadi terlihat seperti orang lain. Dia memotret foto-foto lainnya yang menunjang kepopulerannya itu dan kemudian hasil foto yang telah dieditnya tersebut akan diposting pada media sosial sebagai Genie. Namun ternyata, ada sosok pada dunia nyata yakni bernama Sun Mi Jin yang memiliki paras wajah yang mirip sekali dengan sosok Genie, yang merupakan Ae-Jin namun dia mengedit fotonya agar menjadi cantik dan lahirlah sosok Genie tersebut.

Dari latar belakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang **“REPRESENTASI PERUNDUNGAN DALAM DRAMA KOREA SELATAN ‘SHADOW BEAUTY’**”. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta analisis semiotika Roland Barthes.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang di atas, maka akan difokuskan permasalahan dalam satu rumusan yaitu :

Bagaimana Representasi Perundungan pada drama Korea Selatan Shadow Beauty?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini hendak mencapai tujuan berupa :

Mengetahui Representasi Perundungan pada drama Korea Selatan Shadow Beauty.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu membawa manfaat pada bidang kajian komunikasi dan juga menjadi referensi bagi penelitian berikutnya. Penelitian ini juga diharapkan bisa memperkaya wawasan dalam menganalisa wacana dalam sebuah pemberitaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memperkaya informasi dan tambahan ilmu dalam bidang Jurnalis supaya menjadi jurnalis yang berpegang teguh dengan kaidah jurnalistik dan juga menambah wawasan tentang semiotika.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Agar mempermudah dan menyusun arah maupun cerminan panduan yang termuat dalam penelitian ini, penulis membuat susunan riset menggunakan sistematika yang tersusun atas 5 bab yaitu:

### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, lalu dibuatkan rumusan masalah untuk pembahasan penelitian yang dilakukan, lalu dibuatkan tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilakukan dan sistematika penulisan dalam penelitian

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan, pengertian dari kajian kepustakaan, dan kerangka pemikiran.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini menjelaskan bagaimana proses pengumpulan data dan informasi mengenai penelitian yang dilakukan, mulai dari waktu penelitian, tempat penelitian yang selanjutnya diolah dan dianalisis menjadi hasil penelitian

### **Bab IV PEMBAHASAN**

Dalam bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan guna menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan.

## **Bab V**

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

